



**ANALISIS PENGARUH EFEKTIVITAS, EFISIENSI, DAN TRANSPARANSI ALOKASI
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA TERHADAP KINERJA
PEMERINTAH DESA DI KECAMATAN POLANHARJO**

Agustin Sri Lestari ^{a*}, Rukmini ^b, Wikan Budi Utami ^c

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, agustinsrilestari8@gmail.com, ITB AAS Indonesia, Sukoharjo, Jawa Tengah

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, rukmini.stie.aas@gmail.com, ITB AAS Indonesia, Sukoharjo, Jawa Tengah

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, budiutamiwikan@gmail.com, ITB AAS Indonesia, Sukoharjo, Jawa Tengah

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to ascertain the impact of the village government's performance in Polanharjo District on the effectiveness, efficiency, and transparency of village revenue and expenditure budget allocation. A multiple regression model was used to conduct this study, and the researcher used a quantitative analysis approach. 131 village apparatus became the research population. In addition, a sample of 61 respondents was obtained. From the results of the discussion, it was concluded that the performance of the village government was significantly influenced by the effectiveness variable, as indicated by the significance value of the study of 0.001, which was smaller than $\alpha = 0.05$. The performance of village governments is significantly influenced by the efficiency variable, as seen from the significance value of 0.000, which is smaller than $\alpha = 0.05$. The performance of village administration was significantly influenced by the transparency variable, as seen from the significance value of 0.001 less than $\alpha = 0.05$. Based on the results of the data test, F_{cal} is 74.442 greater than F_{table} (2.76), with a significance value of 0.000 less than $\alpha = 0.05$. This shows that the variables of effectiveness, efficiency, and transparency, either separately or together, affect the performance variables of village governments.

Keywords: *effectiveness, efficiency, transparency, village government performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan dampak kinerja pemerintah desa di Kecamatan Polanharjo terhadap efektivitas, efisiensi, dan transparansi alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa. Model regresi berganda digunakan untuk melakukan penelitian ini, dan peneliti menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. 131 aparatur desa menjadi populasi penelitian. Selain itu didapatkan sampel sejumlah 61 responden. Dari hasil pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa Kinerja pemerintah desa dipengaruhi secara signifikan oleh variabel efektivitas, seperti yang ditunjukkan oleh hasil signifikansi penelitian sebesar 0,001, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kinerja pemerintah desa dipengaruhi secara signifikan oleh variabel efisiensi, terlihat dari nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Kinerja administrasi desa dipengaruhi secara signifikan oleh variabel transparansi, terlihat dari nilai signifikansi 0,001 kurang dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji data, Fhitung adalah 74,442 lebih besar dari Ftabel (2,76), dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa variabel efektivitas, efisiensi, dan transparansi, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, mempengaruhi variabel kinerja pemerintah desa.

Kata kunci: efektivitas, efisiensi, transparansi, kinerja pemerintah desa

1. PENDAHULUAN

Pendanaan masyarakat yang terdiri dari: 1. Pendapatan asli desa (PADes) seperti usaha mikro kecil, barang kekayaan desa, swadaya dan partisipasi, dan pendapatan asli desa lainnya yang dapat diterima. 2. Transfer seperti keuangan desa, dukungan uang dari APBD kabupaten/kota, APBD provinsi, atau bantuan keuangan lainnya; dan 3. Pendapatan lain, yang mungkin berasal dari hibah atau hadiah lainnya. Uang yang terkumpul akan mendanai kas desa, yang kemudian akan digunakan untuk mendanai acara dan program pemerintah desa.

Kemudian, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, juga dikenal sebagai APBDes, akan digunakan sebagai mengelola sumber daya yang telah diterima pemerintah desa. Setiap tahun, di dalam kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan atau Musrenbangdes, Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (ABPDes) menetapkan APBDes. Jika disetujui, keputusan tersebut menjadi peraturan desa, yang selanjutnya disampaikan kepada Bupati melalui camat daerah. Alokasi anggaran masing-masing daerah untuk desa-desa di lingkungan APBDes akan bervariasi berdasarkan sejumlah faktor yang terkait dengan penerimaan dan otonomi daerah. Diharapkan APBDes akan dapat menutup kesenjangan pembangunan di setiap desa, meningkatkan hubungan masyarakat sebagai topik pembangunan, meningkatkan pemerataan pembangunan, dan mempromosikan kesejahteraan melalui peningkatan kualitas pegawai negeri. Kesejahteraan dan kesetaraan masyarakat desa akan selalu ditingkatkan dengan integrasinya dengan APBDes.

Bahkan jika pengelolaan uang desa telah dikontrol untuk mematuhi proses yang telah ditetapkan, masih ada kemungkinan pengelolaan menyimpang dari harapan dan arahan pemerintah pusat. Karena banyaknya contoh aparat desa yang menyalahgunakan uang yang telah didapatkan. Jelas bahwa para pemimpin desa akan dibawa ke pengadilan atas tuduhan tidak hanya korupsi tetapi juga manajemen keuangan yang tidak tepat..

Karena terbukti bahwa administrasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) berdampak signifikan terhadap tingkat kemajuan pembangunan yang dilakukan oleh suatu desa, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang topik ini di seluruh kantor desa Kabupaten Polanharjo. Penulis juga tertarik untuk mempelajari pengelolaan APBDes karena peneliti bermaksud untuk mengkaraktisasi kerangka kerja untuk menjelaskan pengelolaan APBDes di Kabupaten Polanharjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program tersebut telah berhasil karena jika sumber pendanaan ditangani dengan baik, maka akan mengarah pada pemerataan pembangunan dan terciptanya desa yang maju. Di sisi lain, jika kebalikannya akibatnya, desa akan tertinggal dari daerah lain.

Beberapa penelitian mendukung penelitian ini, adalah seperti sebagai berikut: Temuan studi efektivitas dan efisiensi menurut Syam (2020), berdampak besar terhadap kinerja pegawai kantor kecamatan. Menurut penelitian Jatmiko (2020), kinerja pemerintah desa sangat dipengaruhi oleh transparansi. Penelitian Suwanti dan Hermanto (2020) menunjukkan bahwa kinerja pemerintah desa tidak terpengaruh secara signifikan oleh transparansi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tambahan dengan judul "Analisis Pengaruh Efektensitas, Efisiensi dan Transparansi Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa di Kecamatan Polanharjo".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Efektivitas

Proses yang efektif adalah proses yang membuahkan hasil atau memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan organisasi untuk operasi atau programnya, efektivitas juga penting. Jika suatu tugas dapat mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ada sebelumnya, itu dianggap efektif. Semakin banyak tujuan yang dimiliki untuk kegiatan atau program tersebut, semakin sukses juga kegiatan atau program itu. Berikut ini adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi efektivitas: memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik, struktur organisasi yang mapan, keterlibatan dan dukungan dari masyarakat, dan adanya seperangkat nilai yang dijunjung tinggi.

2.2. Efisiensi

Efisiensi apabila diartikan dengan secara luas memiliki arti usaha yang dilakukan untuk mencapai output dengan sebaik-baiknya dengan hasil maksimal dengan menggunakan sumber daya manusia dengan kurun

waktu yang singkat, dalam kondisi yang sebenarnya tanpa mengganggu keseimbangan faktor-faktor penentu lain seperti tujuan alat, tenaga dan waktu. . Secara keseluruhan tujuan efisiensi adalah:

- a. Untuk mendapatkan suatu output atau tujuan sesuai dengan rencana.
- b. Untuk mengurangi serta menghemat penggunaan sumber daya dalam kegiatan.
- c. Untuk memanfaatkan sumber daya dengan maksimal agar tidak terbuang sia-sia.
- d. Untuk meningkatkan output dengan cara memaksimalkan kinerja suatu unit kerja.
- e. Untuk memeproleh keuntungan yang sebesar mungkin bisa didapat. Berdasarkan penjelasan tetang efesiensi diatas dapat diperoleh bawa upaya ntuk mencapai tujuan dengan hasil maksimal ialah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seminimal mungkin agar diperoleh ouput yang maksimal.

Didapat kesimpulan bahwa efesiensi anggaran ialah bagaimana suatu organisasi dapat memiliki sikap atau kemampuan menjalankan kegiatannya menggunakan sumber daya yang serendah-rendahnya tetapi didapat hasil atau ouput yang maksimal yang dalam hal ini dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter demi tercapai hasil atau tujuan yang diinginkan. Atau dengan arti lain mendapatkan output yang optimal dengan sumber daya yang terbatas.

2.3. Transparansi

Transaparansi memiliki arti bersifat terbuka, jelas, dan nyata. Dapat pula didefinisikan sebagai keterbukaan informasi didalamnya terkandung kejelasan informasi didalamnya. Transparansi mempunyai makna keterbukaan pemerintah ketika memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan segala aktivitas penggunaan sumber daya publik. Serta memiliki tujuandi dalam penyelenggaraan pemerintah salah satunya yaitu: contoh bentuk pertanggungjawaban pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Mardiasmo, 2016). Dengan demikian sumber-sumber dana yang dimiliki desa harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur yang ada. Diperlukan keterbukaan informasi pengelolaan dana tersebut agar dapat diakses oleh masyarakat mencegah terjadinya fraud/kecurangan di dalamnya.

2.4. Kinerja Pemerintahan Desa

Ukuran sejauh mana administrasi pedesaan telah memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (kuantitas, kualitas, dan waktu) dapat digunakan untuk menilai keberhasilan aparat desa. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menyatakan bahwa pemerintah pusat harus memberikan bimbingan kepada pemerintah desa yang bertugas mengatur segala urusan, dalam hal mengatur dan mengelola kepentingan penduduk setempat berdasarkan adat istiadat dan kepercayaan yang harus dijunjung tinggi untuk menjaga keutuhan dan keamanan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

| No | Desa | Jumlah Perangkat desa |
|-----------------------|--------------|-----------------------|
| 1. | GLAGAH WANGI | 8 |
| 2. | KAPUNGAN | 8 |
| 3. | KAHUMAN | 7 |
| 4. | NGARAN | 7 |
| 5. | BORONGAN | 7 |
| 6. | NGANJAT | 7 |
| 7. | JIMUS | 8 |
| 8. | TURUS | 8 |
| 9. | POLAN | 6 |
| 10. | KARANGLO | 7 |
| 11. | PONGGOK | 8 |
| 12. | WANGEN | 8 |
| 13. | KEPRABON | 7 |
| 14. | KRANGGAN | 7 |
| 15. | KEBONHARJO | 7 |
| 16. | JANTI | 8 |
| 17. | SIDOWAYAH | 6 |
| 18. | SIDOHARJO | 7 |
| Total Populasi | | 131 |

Sumber: Seluruh perangkat desa di kecamatan Polanharjo

Populasi adalah ukuran semua individu di setiap lapisan yang diteliti. Ini memiliki karakteristik unik yang dapat dibagi menjadi kelompok atau individu, atau mungkin memiliki karakteristik yang relevan dengan studi (Handayani, 2020). Perangkat Desa di kecamatan (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Kepala Urusan, dan Kepala Seksi) menjadi responden dalam penelitian ini.

Proportional sampling atau balanced sampling adalah teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel akan memilih pendekatan, dengan mempertimbangkan kategori populasi sebelumnya. Peneliti memiliki populasi 131 orang dari aparat desa, di setiap desa akan diambil sampel untuk penelitian ini.

Menentukan jumlah sampel di setiap masing-masing bagian didapatkan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1

$$n = \frac{131}{1 + 131(0.01)^2} = 61$$

Tabel 3.2
Daftar Sampel Per Desa

| No | Kecamatan | Jumlah Perangkat Desa | Proporsional Sampling | Jumlah Sampel diambil |
|---------------------|--------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1. | GLAGAH WANGI | 8 | 8 x 45,80% | 4 |
| 2. | KAPUNGAN | 8 | 8 x 45,80% | 4 |
| 3. | KAHUMAN | 7 | 7 x 45,80% | 3 |
| 4. | NGARAN | 7 | 7 x 45,80% | 3 |
| 5. | BORONGAN | 7 | 7 x 45,80% | 3 |
| 6. | NGANJAT | 7 | 7 x 45,80% | 3 |
| 7. | JIMUS | 8 | 8 x 45,80% | 4 |
| 8. | TURUS | 8 | 8 x 45,80% | 4 |
| 9. | POLAN | 6 | 6 x 45,80% | 3 |
| 10. | KARANGLO | 7 | 7 x 45,80% | 3 |
| 11. | PONGGOK | 8 | 8 x 45,80% | 4 |
| 12. | WANGEN | 8 | 8 x 45,80% | 4 |
| 13. | KEPRABON | 7 | 7 x 45,80% | 3 |
| 14. | KRANGGAN | 7 | 7 x 45,80% | 3 |
| 15. | KEBONHARJO | 7 | 7 x 45,80% | 3 |
| 16. | JANTI | 8 | 8 x 45,80% | 4 |
| 17. | SIDOWAYAH | 6 | 6 x 45,80% | 3 |
| 18. | SIDOHARJO | 7 | 7 x 45,80% | 3 |
| TOTAL SAMPEL | | | | 61 |

Sumber : Data di olah (2024)

3.2. Data Penelitian

3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data kuantitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Istilah data kuantitatif mengacu pada metodologi penelitian positivis yang menggunakan fakta nyata, atau angka yang diperiksa dan diuji menggunakan statistik untuk menarik kesimpulan tentang subjek yang dipelajari (Sugiyono, 2018).

Dalam rangka menganalisis setiap variabel, penelitian ini menggunakan data primer sumber utama, yang didapatkan dari sampel yang mengisi kuesioner dengan beberapa pernyataan yang sesuai dengan indikasi. Kepala Desa adalah sumber data utama penelitian ini lalu ada Kepala Urusan, Kepala Bagian, Kepala Dusun, dan Sekretaris Desa.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Responden dari penelitian ini ialah Perangkat Desa di Kecamatan Polanharajo melalui proses mengisi kuesioner tentang informasi tentang administrasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Skala likert digunakan dalam merancang kuesioner untuk penelitian ini. Pengamatan penelitian ini benar tetapi

terselubung (Sugiyono, 2016). Seluruh desa di Kecamatan Polanharjo semuanya diteliti dalam pengamatan ini. Dalam hal mengumpulkan informasi tentang efektivitas, efisiensi, dan transparansi penyaluran anggaran penerimaan desa dan belanja terhadap kinerja aparatur desa, wawancara ini dilakukan di seluruh desa di wilayah Kecamatan Polanharjo yang melibatkan perangkat desa.

3.2.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

- Variabel Bebas (Independent Variable), penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yang menjadi pengubah variabel terikat, efektivitas, efisiensi, dan transparansi.
- Variabel terikat (Dependent Variable), Variabel terikat tidak dimanipulasi melainkan hasil dari variasi praduga dari kinerja pemerintah desa.

3.2.4 Metode Analisis

Deskripsi identitas responden, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji autokorelasi, uji multikolinialitas, uji normal), uji hipotesis (uji regresi linier ganda, uji kelayakan model (uji F), uji statistik t (uji t)) adalah beberapa teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

Polanharjo adalah kecamatan di daerah Kabupaten Polanharjo. Karena Polanharjo memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk mata air yang juga dikenal sebagai Umbul, dapat dianggap sebagai tujuan wisata Kabupaten Klaten. Kabupaten Polanharjo, yang menempati 23,84 km² adalah rumah bagi total 36.599 orang. Kecamatan yang mengelilingi Polanharjo adalah Kecamatan Tulung di sebelah barat, Kabupaten Kecamatan di sebelah timur, Kecamatan Ceper di sebelah selatan, dan Kecamatan Teras Boyolali di sebelah utara. Polanharjo sendiri terdiri dari 18 desa.

Desa Kahuman, Desa Turus, Desa Glagah wangi, Desa Ponggok, Desa Borongan, Desa Nganjat, Desa Jimus, Desa Kapungan, Desa Polan, Desa Karanglo, Desa Ngaran, Desa Keprabon, Desa Wangen, Desa Kebonharjo, Desa Kranggan, Desa Janti, Desa Sidowayah, dan Desa Sidoharjo adalah delapan belas desa di Kecamatan Polanharjo tempat penelitian ini dilakukan. Perangkat Desa adalah responden yang menjadi objek penelitian ini. Jadi, dari 18 desa tersebut, ada 131 total perangkat desa.

4.2. Deskripsi Responden

4.2.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------|------------------|------------|
| 1. Pria | 31 | 50,8 % |
| 2. Wanita | 30 | 49,2 % |
| Total | 61 | 100 % |

Sumber: Data diolah 2024

Data yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa 31 responden, atau 50,8% dari sampel adalah laki-laki, dan 30 responden, atau 49,2% dari sampel adalah wanita

4.2.2 Deskripsi Usia Responden

Tabel 4.2.2.
Deskripsi responden berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------|------------------|------------|
| 20 – 30 tahun | 8 | 13,1 % |
| 31 – 40 tahun | 25 | 41 % |
| 41 – 50 tahun | 22 | 36,1 % |
| 51 – 60 tahun | 6 | 9,8 % |
| Total | 61 | 100 % |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil olah data, bisa diketahui bahwa mayoritas responden berjumlah 25 individu, atau 41% berusia antara 31 dan 40 tahun. Selanjutnya, 22 individu, atau 36,1% berusia antara 41 dan 50 tahun. Kelompok responden terbesar berikutnya 8 individu atau 13,1% berusia antara 20 dan 30 tahun. Terakhir, responden paling sedikit 6 individu atau 9,8% berusia antara 50 dan 60 tahun.

4.2.3 Deskripsi Pendidikan Responden

Tabel 4.2.3.
Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Jumlah Responden | Presentase |
|---------------------|------------------|------------|
| SMK | 43 | 70,5% |
| Sarjana | 18 | 29,5% |
| Total | 61 | 100% |

Sumber: Data diolah 2024

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sampel/responden terbesar atau terbanyak dengan pendidikan terakhir SMK dengan jumlah 43 orang atau 70,5%. Selanjutnya Sarjana dengan jumlah 18 orang dengan jumlah 29,5%.

4.3. Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Kondisi pengujian ditunjukkan dengan perhitungan sedemikian rupa sehingga nilai korelasi pearson (R dihitung) $>$ R tabel. Uji ini memiliki tingkat nilai signifikansi 5% atau 0,05. Dengan digunakannya ambang signifikansi 5%, ukuran df untuk 61 sampel (n) dalam analisis ini adalah $61-2 = 59$. Dengan demikian, r tabel dalam hal ini adalah 0,252. Uji validitas memerlukan kriteria deklarasi dianggap sah jika perhitungan menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,252). Selain itu, item pernyataan dianggap salah jika nilai perhitungan r hitung lebih kecil dari r tabel (0,252).

4.3.1.1 Efektivitas

Tabel 4.3.1.1.
Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas

| | R_{hitung} | R_{tabel} | Hasil |
|--------------|--------------|-------------|-------|
| Pernyataan 1 | 0,052 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,646 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,644 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,711 | 0,252 | Valid |

Sumber: Data diolah 2024

Keempat klaim tersebut dianggap dapat diterima berdasarkan hasil uji validitas variabel efektivitas, yang ditampilkan pada tabel di atas karena R hitung $>$ R tabel (0,252).

4.3.1.2 Efisiensi

Tabel 4.3.1.2.
Hasil Uji Validitas Variabel Efisiensi

| | R_{hitung} | R_{tabel} | Hasil |
|--------------|--------------|-------------|-------|
| Pernyataan 1 | 0,719 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,691 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,750 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,735 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,798 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 6 | 0,710 | 0,252 | Valid |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel Efisiensi dapat dilihat bahwa 6 pernyataan tersebut dikatakan valid karena R hitung $>$ R tabel (0,252).

4.3.1.3 Transparansi

Tabel 4.3.1.3.
Hasil Uji Validitas Transparansi

| | R _{hitung} | R _{tabel} | Hasil |
|--------------|---------------------|--------------------|-------|
| Pernyataan 1 | 0,808 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,724 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,826 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,797 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 5 | 0,739 | 0,252 | Valid |

Sumber: Data diolah 2024

Tabel di atas menampilkan temuan uji validitas untuk variabel transparansi, yang menunjukkan bahwa 5 pernyataan telah dianggap sah karena $R_{hitung} > (0,252)$.

4.3.1.4 Kinerja Pemerintah Desa

Tabel 4.3.1.4.
Hasil Uji Validitas Kinerja Pemerintah Desa

| | R _{hitung} | R _{tabel} | Hasil |
|--------------|---------------------|--------------------|-------|
| Pernyataan 1 | 0,769 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,640 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,782 | 0,252 | Valid |
| Pernyataan 4 | 0,737 | 0,252 | Valid |

Sumber: Data diolah 2024

Selanjutnya, $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,252) menunjukkan bahwa keempat klaim tersebut dianggap benar berdasarkan temuan uji validitas variabel efisiensi kinerja pemerintah desa.

4.3.1 Uji Reabilitas

Tujuan dari uji realibilitas adalah untuk mengevaluasi konsistensi alat penelitian, apakah dapat digunakan dalam segala keadaan, dan untuk ada atau tidaknya kesalahan persepsi. Penelitian ini dapat dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* dari penelitian ini adalah $0,60 >$. Sebaliknya, jika nilainya $0,60 <$, itu tidak dapat dianggap reliabel. Berikut ini adalah daftar hasil uji kelayakan yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan transparansi terhadap kinerja pemerintah desa:

Tabel 4.3.2.
Uji Reliabilitas

| Variabel | Koefisien Alpha | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------|-----------------|----------|------------|
| Efektivitas | 0,877 | 0,60 | Reliabel |
| Efisiensi | 0,824 | 0,60 | Reliabel |
| Transparansi | 0,833 | 0,60 | Reliabel |
| Kinerja Pemerintah Desa | 0,713 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Semua pernyataan dalam kuesioner variabel kinerja dianggap dapat dipercaya, menurut hasil uji reliabilitas variabel efektivitas, dengan koefisien alpha pada variabel ini lebih besar dari nilai dasar $0,877 > 0,60$.
- Pada tabel 4.8 menampilkan hasil uji reabilitas variabel efisiensi, menunjukkan bahwa koefisien alpha variabel lebih tinggi dari nilai dasarnya $0,824 > 0,60$. Terbukti dari temuan ini bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner variabel efisiensi dianggap reliabel.

- c. Koefisien alpha variabel transparansi adalah $0,833 > 0,60$ lebih besar dari nilai dasar, seperti yang dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner variabel transparansi dianggap dapat dikatakan reliabel.
- d. Terakhir, terbukti bahwa koefisien alpha variabel kinerja pemerintah desa adalah $0,7103 > 0,60$. Ini menunjukkan, menurut hasil tes keandalan/reabilitas, bahwa setiap pernyataan yang termasuk dalam kuesioner dianggap dapat diandalkan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji dalam penelitian ini, dan memiliki tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap didistribusikan secara normal ketika nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Di sisi lain, ditentukan bahwa data tidak normal jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Hasil Tes Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan pada tabel di bawah ini.:

Tabel 4.4.1.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 61 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,00000000 |
| | Std. Deviation | 0,93184691 |
| Most Extreme Difference | Absolute | 0,098 |
| | Positive | 0,098 |
| | Negative | -0,077 |
| | | 0,098 |
| Test Statistic | | 0,200 ^{c,d} |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | |

Sumber: Data diolah 2024

Dapat dilihat nilai Asymp pada tabel di atas Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Digunakan untuk mendapatkan nilai Asymp dari nilai ini data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4.2.
Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|-----------------|-----------|-------|---------------------------------|
| 1. Efektivitas | 0,824 | 1,213 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| 2. Efisiensi | 0,472 | 2,119 | Tidak terjadi multikolinieritas |
| 3. Transparansi | 0,452 | 2,213 | Tidak terjadi multikolinieritas |

Sumber: Data diolah 2024

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam data tersebut yang menunjukkan bahwa Efektitas, Efisiensi, dan Transparansi semuanya memiliki nilai Toleransi kurang dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10.

4.4.3 Uji Auto Korelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menentukan apakah ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.4.3.
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,893 ^a | 0,797 | 0,786 | 0,956 | 1,717 |

Sumber: Data diolah 2024

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,972. Nilai dU adalah 1,690 untuk wilayah bebas autokorelasi untuk jumlah variabel independen (k) 3 dan jumlah sampel (n) = 61. Untuk mengukur apakah autokorelasi ada atau tidaknya digunakan rumus $dU < DW < 4-dU$. $2.309 < 1.717 < 1.690$. Ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5.1.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| (Constant) | 0,504 | 1,238 | | 0,407 | 0,686 |
| Efektivitas | 0,266 | 0,074 | 0,237 | 3,596 | 0,001 |
| Efisiensi | 0,327 | 0,054 | 0,527 | 6,062 | 0,000 |
| Transparansi | 0,187 | 0,056 | 0,298 | 3,349 | 0,001 |

Sumber: Data diolah 2024

Persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Kinerja Pemerintah Desa} = 0,504 + 0,266 \text{ Ef} + 0,327 \text{ Ef} + 0,187 \text{ T}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,504 berarti jika Efektivitas, Efisiensi dan Transparansi memiliki nilai konstan maka Kinerja Pemerintah Desa bernilai sebesar 0,504.
- Besarnya koefisien regresi variabel efektivitas bernilai 0,266 yang berarti apabila efektivitas meningkat 1 satuan, maka Kinerja Pemerintah Desa akan naik sebesar 0,266.
- Berdasarkan besarnya koefisien regresi variabel efektivitas bernilai 0,327 yang berarti apabila efisiensi meningkat 1 satuan, maka Kinerja Pemerintah Desa akan naik sebesar 0,327.
- Dari tabel diatas dapat disimpulkan besarnya koefisien regresi variabel Transparansi bernilai 0,187 yang berarti apabila transparansi meningkat 1 satuan, maka Kinerja Pemerintah Desa akan naik sebesar 0,187.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel dependen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.1.
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| Regression | 204,129 | 3 | 68,043 | 74,442 | 0,000 ^b |
| Residual | 52,100 | 57 | 0,914 | | |

| | | |
|-------|---------|----|
| Total | 256,230 | 60 |
|-------|---------|----|

Sumber: data diolah 2024

Nilai F, dengan probabilitas 0,000 dapat dihasilkan F hitung sebesar $74,442 > 2,76$ pada tabel. Variabel Efektivitas, Efisiensi, dan Transparansi secara bersamaan mempengaruhi kinerja pemerintah desa dalam mengalokasikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), dan model regresi dapat digunakan karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga model regresi layak digunakan.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menentukan apakah variabel dependen (Y) dipengaruhi secara independen oleh variabel independen (X), Uji Parsial atau yang sering dikenal sebagai uji-t adalah uji koefisien secara parsial atau individu. Hasil uji-t ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5.3.
Hasil Uji t

| Variabel | Coefficients | t | Sig. | Keterangan |
|--------------|--------------|-------|-------|-------------|
| (Constant) | 0,504 | 0,407 | 0,686 | |
| Efektivitas | 0,266 | 3,596 | 0,001 | Berpengaruh |
| Efisiensi | 0,327 | 6,062 | 0,000 | Berpengaruh |
| Transparansi | 0,187 | 3,349 | 0,001 | Berpengaruh |

Sumber: data diolah 2024

Hasil uji dari statistik t pada tabel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- H1 diterima karena t hitung variabel Efektivitas $3,596 > t_{tabel} 2,002$ dan $sig\ 0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pemerintah desa dalam mengalokasikan anggaran pendapatan dan belanja desa dipengaruhi oleh efektivitas. Temuan ini menunjukkan bahwa teori tersebut menyatakan "Efektivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pemerintah Desa".
- Variabel efisiensi thitung sebesar $6,062 > t_{tabel} 2,002$ dengan $sig\ 0,000 < 0,05$ sehingga nilai thitung lebih besar dari t tabel sehingga H1 diterima. Artinya Efisiensi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan "Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah desa".
- Variabel Transparansi thitung sebesar $3,349 > 2,002$ dengan $sig\ 0,001 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Artinya Transparansi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan "Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah desa".

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tabel berikut menampilkan temuan uji koefisien determinasi:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,889 ^a | 0,791 | 0,780 | 1,004 |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan data yang disebutkan di atas, didapatkan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R²) memiliki nilai 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa 78% pada variabel dependen, yaitu kinerja pemerintah desa yang mana dapat dijelaskan oleh variabel independen efektivitas, efisiensi, dan transparansi, dengan nilai 22% sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Efektivitas terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Kecamatan Polanharjo.

Dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah desa dalam penyaluran anggaran, pemasukan dan belanja desa. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa efektivitas mempengaruhi kinerja otoritas perdesaan dalam Efektivitas kinerja pemerintah desa dalam mengalokasikan anggaran pendapatan dan belanja desa-desa di Kabupaten Polanharjo sejalan dengan ketentuan yang relevan, dan hasil penelitian tersebut berdampak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shofiana Syam (2020) berjudul "Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Banggae Timur" yang dapat dilihat melalui pencapaian tujuan, pencapaian waktu, proses pencairan, dan penggunaan dana sesuai dengan implementasi. mengalokasikan anggaran, pendapatan dan belanja desa.

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operasional dan sasaran operasional. Pada dasarnya, efektivitas adalah tingkat pencapaian tugas target organisasi yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan hasil yang diharapkan. Hal ini dapat diartikan, jika suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai rencana, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, energi dan lain-lain. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah desa dalam penyaluran anggaran, pemasukan dan belanja desa. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa efektivitas mempengaruhi kinerja otoritas perdesaan dalam mengalokasikan anggaran, pendapatan dan belanja desa.

4.6.2 Pengaruh Efisiensi terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa di Kecamatan Polanharjo.

Efisiensi terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa di Kecamatan Polanharjo sangat baik dengan hasil penelitian berpengaruh signifikan karena pengambil keputusan yaitu pemerintah desa telah menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan maksimal sehingga dapat meminimalisir resiko yang dapat timbul. Penelitian ini searah dengan penelitian telah dilakukan oleh Shofiana Syam (2020).

Efisiensi yaitu suatu metode yang diterapkan di gunakan perusahaan dalam hal mengelola sumber keuangan, tenaga kerja, proses, material, perlatan dan perlengkapan perusahaan, maupun biaya secara efektif. Efisiensi dapat pula di artikan suatu pengorbanan dicapai demi memperoleh suatu manfaat dengan mengorbankan sekecil mungkin. Dari segi ini dapat disimpulkan Efisiensi secara luas ialah usaha mencapai prestasi sebaik-baiknya secara maksimal dengan menggunakan bahan yang tersedia maupun sumber daya manusia seperti (material, mesin, dan manusia) dalam tempo yang cepat, dalam keadaan nyata (sepanjang keadaan tersebut bisa berubah) tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor – faktor tujuan alat, tenaga dan waktu.

Efisiensi lebih jelasnya adalah suatu perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahanya. Dari pengertian tersebut dapat dapat dikatakan bahwa efisiensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah desa dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dari hasil penelitian ini juga diperoleh kesimpulan bahwa Efisiensi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

4.6.3 Pengaruh Transparansi terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa di Kecamatan Polanharjo.

Transparansi dalam perencanaan anggaran pendapatan dan belanja desa yang dilakukan di Kecamatan Polanharjo sangat baik dengan hasil penelitian berpengaruh signifikan, hal ini terbukti dari antusiasme warga mengikuti musrenbangdes desa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Jatmiko (2020), Sari (2020) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih & Irianto (2023) dan Suwanti dan Hermanto (2020) yang mengatakan bahwa transparansi tidak berpengaruh dengan kinerja pemerintah desa. Transparansi dalam pelaporan anggaran pendapatan dan belanja desa yang dilakukan di Kecamatan Polanharjo sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pengumuman laporan dalam bentuk baliho dan papan bicara yang bisa dilihat oleh masyarakat dikantor desa.

Menurut Nurhayati (2017) Interpretasi dari definisi transparansi adalah bahwa ketika dapat memberikan informasi anggaran yang transparan atau terbuka serta memenuhi prinsip kejujuran di dalamnya kepada publik dengan mempertimbangkan bahwa publik berhak untuk secara terbuka dan menyeluruh mengetahui

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI (JIMAT) Vol. 1, No. 5, September 2024, pp. 77 - 89

akuntabilitas pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut Hoesada (2019:273) Prinsip transparansi meliputi unsur keterbukaan dan penyediaan informasi yang memadai dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan di desa. Umumnya, melalui pemberitahuan lisan, papan buletin desa, dan situs web desa. Dari pemahaman tersebut, dapat dikatakan bahwa transparansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah desa dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Dari hasil penelitian ini juga disimpulkan bahwa transparansi mempengaruhi kinerja pemerintah desa dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil olah data serta dalam bab pembahasan, oleh karena itu didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh efektivitas terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes). Hal ini dikarenakan dengan adanya efektivitas suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini juga dapat menghasilkan dampak yang positif terhadap kinerja pemerintah desa. Jadi apabila pengaruh efektivitas naik akan diikuti dengan kenaikan kinerja pemerintah desa. Efisiensi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes). Efisiensi di Kecamatan Polanharjo dikatakan baik karena pemerintah desa telah menggunakan sumber daya dengan maksimal sehingga dapat meminimalisir resiko yang dapat timbul. Sehingga efisiensi juga memiliki pengaruh terhadap kinerja pemerintah desa ketika dijalankan dengan baik. Transparansi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes). Transparansi di desa Polanharjo terbukti dari antusiasme warga untuk mengikuti musrenbagdes secara terbuka yang melibatkan masyarakat. Transparansi juga terbukti dari pengumuman laporan keuangan dapat dilihat oleh masyarakat luas. Hal ini berarti pemerintah desa telah menjalankan transparansi dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan dan batasan penelitian yang telah dijabarkan pada penelitian ini, maka dapat di tarik saran sebagai berikut: Sebaiknya kantor desa di Kecamatan Polanharjo mesti menggunakan prosedur atau aturan pedoman ini seperti Efektivitas, Efisiensi dan Transparansi terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, karena dari penelitian ini seluruh kantor desa di Kecamatan Polanharjo telah berusaha melaksanakan Efektivitas, Efisiensi dan Transparansi terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Untuk penelitian di masa yang akan datang peneliti berharap akan ditambahkan variabel baru karena kemungkinan ada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yang mungkin akan memiliki pengaruh terhadap terhadap kinerja pemerintah desa dalam alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, Pada penelitian setelahnya diharapkan untuk bisa menambahkan ukuran sampel pada penelitian contoh pada tingkat kota atau bahkan tingkat provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. A. Dua, "Analisis Value For Money Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Desa (Studi Kasus Pada Desa Ribang Kecamatan Koting Kabupaten Sikka)," *Student Sci. Creat. J.*, vol. 1, no. 5, p. e-ISSN: 2985-3753; p-ISSN: 2985-3761, Hal 373-387, 2023.
- [2] S. SYAM, "Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur," *J. Ilmu Manaj. Profitab.*, vol. 4, no. 2, pp. 128–152, 2020, doi: 10.26618/profitability.v4i2.3781.
- [3] Diana dan Tjiptono, "Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1.," *Bab Ii Kaji. Pustaka 2.1*, vol. 12, no. 2004, pp. 6–25, 2020.
- [4] Wuri, R. Risto, Kaunang, Markus, Pioh, and N. Revlie, "KINERJA APARATUR PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (Studi di Desa Singsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)," *J. Eksek.*, vol. 1, no. 1, pp. 107–15, 2017.
- [5] G. Y. Rochani, S. Sudarmiani, and R. P. Wibawa, "Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah Pengaruh Efektivitas Kinerja Aparatur Desa dan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Publik di Desa Kertosari Kecamatan Geger Kabupaten Madiun," *Pancasila Bur. J. Reg. Gov. Dev. Innov.*, vol. 2, no. 2, pp. 59–66, 2020.
- [6] M. S. Samosir, "Efektivitas dan Efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Tahun Anggaran 2015-2019 (Studi Kasus pada Desa

- Langir Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka),” *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 7, no. 3, pp. 178–183, 2022, doi: 10.5281/zenodo.4916444.
- [7] A. Rotul Diningsih, M. Dimiyati, N. Kartika Sari, F. Ekonomi dan Bisnis, I. Teknologi dan Sains Mandala, and P. Korespondensi Nama, “Jurnal RIEMBA,” vol. 1, no. 1, pp. 34–47, 2023.
- [8] A. Kusnendar, “Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Publik Di Desa Cijulang Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran,” *Din. J. Ilm. Ilmu Adm. Negara*, pp. 1–8, 2018.